

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Imas Septian Ingga Rahma

Imas.septian42@yahoo.com

Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of working capital turnover, receivable turnover and current ratio on profitability at cement companies which listed in the Indonesia Stock Exchange for 5 years in 2012-2016. Measurement of profitability in this research using Return on Assets (ROA). This type of research is comparative causal. The sampling technique used is purposive sampling. The population in this research as many as 6 cement companies which listed in Indonesia Stock Exchange and research sample that successfully meet the criteria of research are 3 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with classical assumption test, F test and t test. The results showed that working capital turns had a positive and significant influence on profitability with regression coefficient of 0.005 and a significant level of 0.015. Receivable turnover has a positive and insignificant influence on profitability with a regression coefficient of 0.005 and a significant level of 0.313. Current ratio has positive and significant influence to profitability with regression coefficient equal to 0,024 and significant level equal to 0,001.

Keywords: working capital turnover, receivable turnover, current ratio and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian yang berhasil memenuhi kriteria penelitian adalah 3 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji F serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,015. Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,313. Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,024 dan tingkat signifikan sebesar 0,001.

Kata kunci : perputaran modal kerja, perputaran piutang, current ratio dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dan era globalisasi yang semakin cepat menyebabkan persaingan pada dunia usaha yang kompetitif, khususnya perusahaan sejenis. Perusahaan yang kuat akan tetap bertahan hidup, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Pada era globalisasi, perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber ekonomi yang dimiliki secara efektif dan efisien yang dapat memenangkan persaingan tersebut. Indonesia memiliki pasar semen yang besar dan prospek yang baik di tengah menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai incaran perusahaan-perusahaan Negara tetangga. Munculnya pemain

lokal dan asing dalam industri semen, dan dengan melimpahnya pasokan memaksa para pelaku melakukan strategi dalam memenangkan persaingan yang lebih ketat pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbagai cara dilakukan perusahaan semen agar dapat berkembang dan terjaga stabilitasnya, serta harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dengan baik agar dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015: 122) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas salah satunya dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan suatu perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan perlu tersediannya sumber daya yang berkualitas, modal dan kegiatan yang berjalan dengan baik. Agar dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari diperlukan modal kerja yang cukup. Modal kerja diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan dan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh karena itu pengelolaan yang baik terhadap modal kerja perlu dilakukan. Perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain modal kerja faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas terdapat faktor perputaran piutang. Piutang ini terjadi karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan pesaing yang semakin besar. Untuk mengetahui seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat. Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial, sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan analisis likuiditas rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?. Berdasar dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Fahmi (2015: 99) adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Sedangkan menurut Kasmir (2015: 250) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi.

Konsep Modal Kerja

Pertama, konsep kuantitatif, yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

Kedua, konsep kualitatif, yaitu modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang juga disebut modal kerja neto.

Ketiga, konsep fungsional, yaitu mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi pengguna modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Perputaran Piutang

Menurut Harjito dan Martono (2014: 98) menyatakan bahwa piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Perputaran piutang atau *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Current Ratio

Menurut Hery (2016: 152) *current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa kreditor berada pada posisi yang aman, dikarenakan terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain bagi pihak kreditor, nilai *current ratio* (CR) yang tinggi juga dapat mengurangi risiko ketidakpastian bagi investor.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 122) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Selain itu menurut Harahap (2011: 304) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:57) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar semakin efisien. Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti

semakin rendah tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current ratio (CR) atau asset lancar merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan.

H₃ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *current ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data yang berupa angka-angka yang kemudian di olah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori tersebut.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran dari objek penelitian ini mempunyai tujuan dalam mempermudah atau mempercepat peneliti untuk mendapatkan informasi yang ingin dicapai dan kemudian ditaruik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui bahan dokumen tertulis hal-hal yang relevan dengan kebutuhan penulis. Pengumpulan data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data

dokumentasi atau laporan keuangan Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti disesuaikan dengan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, literature, jurnal, penelitian terdahulu dan laporan keuangan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran perputaran modal kerja ini menurut Kasmir (2016: 183) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} = \dots \text{ kali}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turn over*) digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diedarkan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi kas atau uang tunai dalam satu periode. Perputaran piutang ini menurut Kasmir (2016:176) menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Current Ratio

Current ratio (CR) atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \dots \%$$

Profitabilitas

Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} = \dots \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016: 94) menyatakan bahwa dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprediksi dan dipengaruhi oleh variabel independent yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan current ratio. Persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = a + \beta_1 PMK + \beta_2 PP + \beta_3 CR + e$$

Keterangan :

P	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi dari variabel independen
PMK	= Perputaran modal kerja
PP	= Perputaran piutang
CR	= Current ratio
E	= Kesalahan pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (a) Analisis grafik, dengan melihat histogram yang membandingkan antara dua data observasi dengan distribusi normal, dan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (1-sample K-S). Jika hasil 1-sample K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai

VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif. (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara lain untuk melihat adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Goodnes Of Fit*

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95). Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan : (a) Apabila signifikansi uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (b) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu perputaran modal kerja (PMK), perputaran piutang (PP) dan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas (P). Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,014	,042		,334	,745
	PMK	,005	,002	,426	2,895	,015
	PP	,005	,005	,158	1,058	,313
	CR	,024	,005	,717	4,759	,001

a. *Dependent Variable: P*

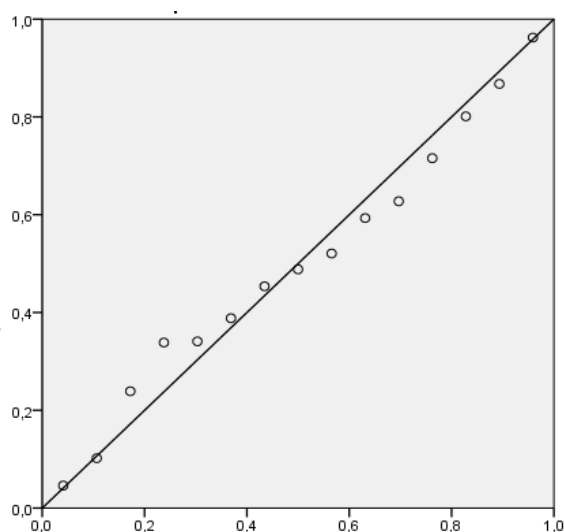
Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 1 maka prediksi profitabilitas dapat disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$P = 0,014 + 0,005 \text{ PMK} + 0,005 \text{ PP} + 0,024 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi linier dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai constant sebesar 0,014 artinya, jika variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *current ratio* sama dengan 0, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,014. Artinya tanpa melihat perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *current ratio* maka diprediksi profitabilitas akan naik sebesar 0,014. (2) Nilai koefisien PMK sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan P. Hasil ini menunjukkan jika variabel perputaran modal kerja naik satu satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas (P) sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Nilai koefisien PP sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan P. Hasil ini menunjukkan jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lain konstan. (3) Nilai koefisien CR sebesar 0,024 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan P. Hasil ini menunjukkan jika variabel *current ratio* naik sebesar satu satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,024 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,03317786
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,119
	<i>Positive</i>	,090
	<i>Negative</i>	-,119
<i>Test Statistic</i>		,119
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Multikolonieritas). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolonieritas dengan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PMK	,970	1,031
	PP	,944	1,059
	CR	,924	1,082

a. Dependent Variable: P

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *tolerance* perputaran modal kerja sebesar 0,970, perputaran piutang sebesar 0,944 dan *current ratio* sebesar 0,924. Sedangkan VIF pada *coefficient* diperoleh perputaran modal kerja sebesar 1,031, perputaran piutang 1,059 dan *current ratio* sebesar 1,82. Sehingga dapat disimpulkan dalam model penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,386

a. Predictors: (Constant), CR, PMK, PP

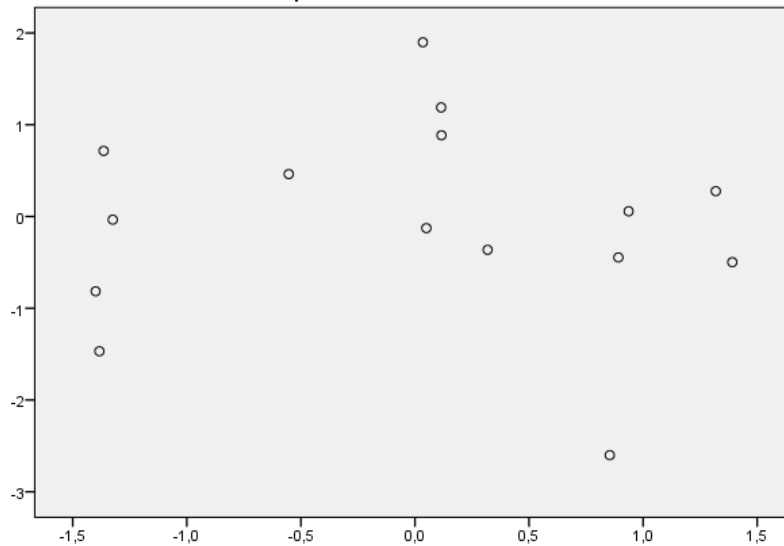
b. Dependent Variable: P

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,386. Dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,386.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* pada Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Hampir semua titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Goodnes of Fit

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,769	,706	,03743

a. Predictors: (Constant), CR, PMK, PP

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 5 diketahui nilai R² sebesar 0,769 atau 76,9% yang berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *current ratio* sebesar 76,9% sedangkan sisanya 23,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	3	,017	12,221	,001 ^b
	Residual	,015	11	,001		
	Total	,067	14			

a. *Dependent Variable:* P

b. *Predictors:* (Constant), CR, PMK, PP

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Pada hasil uji F di Tabel 6 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 12,221 dengan tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$).

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	2,895	,015	Signifikan
Perputaran Piutang	1,058	,313	Tidak Signifikan
<i>Current Ratio</i>	4,759	,001	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Dengan menggunakan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,895 menunjukkan arah hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas bernilai positif. Nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) Dengan menggunakan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,058 menunjukkan arah hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas bernilai positif. Nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar 0,313 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3) Dengan menggunakan signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,759 menunjukkan arah hubungan *current ratio* positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya diketahui koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*). Nilai t hitung sebesar 2,895. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan (dengan arah positif) terhadap profitabilitas. apabila ada kenaikan 1% maka akan ada kenaikan profitabilitas sebesar 2,895.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih merupakan selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut teori Syamsudin (dalam Prakoso et al.2014) menyatakan bahwa semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan.

Tingginya volume penjualan yang dihasilkan perusahaan maka modal kerja berputar semakin cepat, sehingga modal dapat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Apabila perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapat profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya diketahui koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,313 lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai perputaran piutang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Menurut Sutrisno (2009:57) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar semakin efisien. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Tjun (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andari *et al.* (2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya diketahui koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,024 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. *Current ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas. Asset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Menjaga kewajiban lancar pada tingkat yang lebih rendah tidak hanya terkait dengan asset lancar namun juga asset tetap.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar semakin besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) dan Sarwat (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agha (2014) bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja, maka profitabilitas juga semakin tinggi. (2) Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika terjadi perubahan pada perputaran piutang tidak akan berpengaruh pada naik atau turunnya profitabilitas. (3) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada tingkat *current ratio*, maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang disampaikan kepada perusahaan maupun penulis selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain : (1) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam mengelola modal kerja, piutang dan kinerja keuangan perusahaan secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi. Dari hasil penelitian ini perusahaan belum maksimal dalam mengelola piutang, hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas sehingga keuntungan yang didapat belum maksimal serta dapat mengalami kerugian. (2) Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan agar memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Investor juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas, karena masih banyak variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu

peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah jangka waktu serta jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, H. 2014. Impact Of Working Capital Management On Profitability. *European Scientific Journal* 10(1): 1857 – 7881.
- Aprilia, Evi. Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Dan Modal Kerjaterhadap Profitabilitas Tekstil Dan Garmen. 2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(4).
- Andari, Y., R. Arifati, dan R. Andini. 2016. Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting* 2(2).
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prakoso, B., Z.A Zahroh, dan N. F Nuzula. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 15(1).
- Santi, O. H. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8).
- Sarwat, S. 2017. Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector. *Journal of Advanced Management Science* 5(3).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomitrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wijaya, L. V dan Tjun, L. T. 2017. Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi*. 9(1): 74 – 82.